

## **GAMBARAN SIKAP BELAJAR POSITIF SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 BATUJAJAR**

**Mufridah<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>ida226061@gmail.com, <sup>2</sup>hendriana@stkipiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine that students' positive learning attitudes and habits can have a strong motivation or interest in learning, good study habits, positive attitudes towards subject matter, intelligence, and not easily frustrated in the face of failure. Subjects in the study were 10 students who had low positive attitudes and learning habits. The data in this study were obtained through interviews and observations about students' positive attitudes. The approach used is a quantitative approach. The method used in this research is descriptive qualitative method. The conclusion in this study is that students who have positive attitudes and learning habits will show behavior in learning activities effectively and efficiently, both in planning learning activities and participating in learning activities, understanding and mastery of subject matter, and preparing to take tests or exams.*

**Keywords:** *Positive Learning Attitude, students*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa sikap dan kebiasaan belajar positif siswa dapat memiliki motivasi atau minat yang kuat untuk belajar, kebiasaan belajar yang baik, sikap yang positif terhadap materi pelajaran, kecerdasan, dan tidak mudah frustasi dalam menghadapi kegagalan. Subjek dalam penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif rendah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai sikap positif siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan menunjukkan perilaku dalam kegiatan belajar secara efektif dan efisien, baik dalam merencanakan kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan belajar, memahami dan penguasaan materi pelajaran, serta mempersiapkan untuk mengikuti ulangan atau ujian.

**Kata Kunci:** Sikap Belajar Positif, Siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan aktivitas individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik, melalui interaksi dengan lingkungan (dirumah dengan orang tua, disekolah dengan guru). Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal yang kelak juga akan berkaitan dengan kematangan diri individu itu sendiri.

Faktor sikap dapat menciptakan situasi belajar mengajar menyenangkan atau tidak menyenangkan, bukan saja sebagai siswa tetapi juga sebagai guru sehingga memungkinkan tercapainya efektivitas yang tinggi atau rendah dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2002) sikap belajar pada hakekatnya adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak laku, baik bertindak laku positif maupun bertindak laku negative. Siswa yang memandang positif terhadap mata pelajaran maka akan diperoleh nilai positif. Sebaliknya, bagi siswa yang menyikapi secara negative terhadap mata pelajaran maka umpan balik yang diperoleh siswa tersebut baik dalam bentuk prestasi maupun aplikasi materi akan kurang atau tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Keberhasilan belajar seseorang (Yusuf, 2006) juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (berasal dari diri sendiri) seperti; fisik yang sehat, memiliki motivasi atau minat yang kuat untuk belajar, kebiasaan belajar yang baik, sikap yang positif terhadap materi pelajaran, kecerdasan, dan tidak mudah frustrasi dalam menghadapi kegagalan. Sementara itu, faktor eksternal yang mendukung keberhasilan belajar diantaranya, lingkungan keluarga yang harmonis, perhatian orang tua, fasilitas belajar yang memadai, dan iklim kehidupan sekolah yang kondusif.

Sikap belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar sebagai dampak dari pandangan dan perasaannya terhadap kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki pandangan positif bahwa belajar itu penting untuk mengembangkan kualitas diri dan merasa senang terhadap kegiatan belajar, maka peserta didik tersebut cenderung akan melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila memandang belajar itu tidak penting dan tidak menyenangkan, maka cenderung malas belajar.

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan menunjukkan perilaku dalam kegiatan belajar secara efektif dan efisien, baik dalam merencanakan kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan belajar, memahami dan penguasaan materi. pelajaran, serta mempersiapkan untuk mengikuti ulangan atau ujian.

Sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan membentuk karakter yang baik seperti rajin, tekun dan disiplin,. tangguh dalam menghadapi hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar (bila menghadapi kesulitan belajar, hambatan emosional, masalah remaja dan stress), serta produktif, begitu pula sebaliknya. Sikap dan kebiasaan belajar tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar, tetapi juga akan mempengaruhi karakter seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Batujajar terdapat siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif yang rendah. Hal ini terindikasi dari sejumlah siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan yang disebabkan oleh sikap-sikap dan kebiasaan positif yang rendah, antara lain: 1) mengobrol dikelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan, 2) suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, 3) sering membuat kegaduhan (ribut) didalam kelas, 4) terlambat datang kesekolah, 5) tidak aktif saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan.

Untuk memperoleh data tentang sikap belajar positif siswa di SMP Negeri 3 Batujajar, peneliti menggunakan teknik wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa. Dengan teknik tersebut peneliti bisa memperoleh hasil apakah siswa sudah memiliki sikap belajar yang positif atau belum.

Mengenal dan memahami anak mutlak dilakukan dalam rangka membimbing karena uniknya keadaan setiap individu. Setiap individu berbeda dengan yang lainnya, ditinjau dari segi kemampuannya, bakat dan minatnya, serta cita-cita dan harapannya. Oleh karena itu, apabila ingin membimbing dan menolong mereka lebih dulu harus dimiliki pemahaman yang mantap tentang individu-individu yang akan dibimbing.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi atau diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan kata lain, metode-metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dari apa yang diamati (Moleong, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, sebagai berikut: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007).

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif rendah. Hal ini terindikasi dari sejumlah siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan yang disebabkan oleh sikap-sikap dan kebiasaan positif yang rendah, antara lain: 1) mengobrol dikelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan, 2) suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, 3) sering membuat kegaduhan (ribut) didalam kelas, 4) terlambat datang kesekolah, 5) tidak aktif saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima siswa yaitu JA, AD, NF, SN, MZ, mengungkapkan bahwa sikap belajar yang positif itu adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas. Sedangkan tiga siswa lagi yaitu CP, CI, AB berpendapat bahwa sikap belajar positif itu menghargai dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan satu siswa yaitu SH berpendapat bahwa sikap belajar positif itu contohnya tidak membolos saat jam pelajaran. Sedangkan siswa FR mengungkapkan pendapatnya bahwa sikap belajar positif salah satu contohnya tidak mengganggu teman sat pelajaran. Dari beberapa indikator keaktifan siswa, sudah menunjukkan indikator keberanian karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap empat siswa JA, SN, CP dan MZ sudah menunjukkan indikator keberanian karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik dan terlihat tertarik terhadap topik yang dibahas, berpikir secara matang sebelum bertindak dan semangat. Tiga siswa yaitu CI, NF, AB masih cenderung malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya, masih suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan tiga siswa yaitu SH, AD, FR masih cenderung enggan berkomentar dan masih suka ngobrol di kelas saat proses belajar mengajar, tetapi mereka memperhatikan selama pembahsan

Sehingga pemimpin berinisiatif menanyakan kepada anggota yang masih pasif untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memancing anggota kelompok yang masih pasif dapat belajar mengungkapkan pendapatnya.

### **Pembahasan**

Siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan itu disebabkan siswa bosan dan jenuh dengan cara guru menerangkan kepada siswa tersebut sehingga siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru yang sedang menerangkan namun tidak di mengerti dan hanya membuat mengantuk.

Temuan ini didukung oleh teori faktor yang mempengaruhi sikap terhadap pembelajaran sebagaimana dinyatakan shalahuddin (1990) bahwa sikap mempengaruhi pembelajaran, yang berarti bahwa apabila seorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka siswa tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersagkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada siswa ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

Beberapa pendekatan dalam belajar-mengajar yang dapat dilakukan, salah satunya seperti pendekatan interaktif. Dengan pendekatan interaktif ini diharapkan interaksi dapat terjalin dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat siswa aktif bertanya dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Kartono, 2010). Akan tetapi, dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai permasalahan seperti tidak selamanya siswa dan siswi menyukai tugas-tugas yang di berikan guru, mengerjakan tepat waktu apa yang di tugaskan guru, dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Di sekolah terdapat beberapa permasalahan, salah satunya seperti kebiasaan siswa yang suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, terlambat datang ke sekolah dan kurang mampu mengatur waktu dengan baik.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, dan tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Burka dkk (2008) mengungkapkan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa mengenal usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar.

Menurut Ellis & Knaus (Tuckman, 1978), prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak perlu, yang dilakukan seseorang karena adanya ketakutan gagal serta ketakutan akan adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dan harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga individu merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera, karena hal itu akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor media yang digunakan guru, faktor minat siswa terhadap pembelajaran, dan faktor sikap siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010).

## **SIMPULAN**

Peserta didik yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan menunjukkan perilaku dalam kegiatan belajar secara efektif dan efisien, baik dalam merencanakan kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan belajar, memahami dan penguasaan materi pelajaran, serta mempersiapkan untuk mengikuti ulangan atau ujian. Sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan membentuk karakter yang baik seperti rajin, tekun dan disiplin, tangguh dalam menghadapi hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar serta produktif, begitu pula sebaliknya. Sikap dan kebiasaan belajar tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar, tetapi juga akan mempengaruhi karakter seseorang.

## **REFERENSI**

- Burka, J. B dkk. 2008. *Procrastination*. Cambridge: Da Capo Press
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. 2010. *Psikologi sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shalahudin, Makhfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf,S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.